



Kontribusi BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang dalam Mendorong Inklusi Keuangan melalui Produk Tabungan dan Pembiayaan Berbasis Prinsip Syariah

Moh Aan Sulton¹, Alfina Ni'matul Maula², Novia Alfi Satifa³

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat Malang Alamat: Jl. Raya Mojosari No.2, Dawuhan, Jatrejoyoso, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163.

aansulton@gmail.com¹, alfinaulla9@gmail.com², noviasatifa@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang dalam mendorong inklusi keuangan masyarakat dengan menawarkan produk tabungan dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode induktif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta triangulasi sumber data dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang berkontribusi dalam memperluas akses layanan keuangan syariah bagi pelaku usaha mikro, pedagang pasar, dan masyarakat kecil yang belum terjangkau lembaga keuangan perbankan. Produk tabungan syariah mendorong masyarakat untuk membangun kebiasaan menabung dan mengelola keuangan secara lebih terencana. Sementara itu, produk pembiayaan syariah berkontribusi dalam menyediakan modal usaha, meningkatkan produktivitas, serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap praktik pinjaman berbunga tinggi. Selain itu, kontribusi BMT juga tampak melalui layanan jemput bola dan Mobile UGT yang mempermudah transaksi anggota. Meskipun demikian, literasi keuangan dan literasi digital anggota masih perlu diperkuat agar inklusi keuangan tidak hanya berhenti pada akses, tetapi juga menghasilkan pemanfaatan layanan yang produktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: BMT, Inklusi Keuangan Syariah, Tabungan Syariah, Pembiayaan Syariah, Pemberdayaan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan masyarakat kecil. BMT UGT Nusantara Sidogiri, yang lahir dari lingkungan pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, hadir sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang bebas dari praktik ribawi dan sesuai prinsip syariah. Melalui produk tabungan dan pembiayaan, BMT ini tidak hanya menghimpun dana masyarakat, tetapi juga menyalurkan pembiayaan produktif untuk mendukung kemandirian ekonomi anggota (Syahrinawati, 2021).

BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang merupakan salah satu kantor layanan yang aktif dalam menyediakan akses keuangan syariah bagi masyarakat sekitar. Sejak beroperasi pada tahun 2015, keberadaannya menjadi alternatif bagi pelaku usaha kecil dan masyarakat yang membutuhkan layanan tabungan serta pembiayaan berbasis syariah. Selain menjaankan fungsi ekonomi, BMT juga memiliki misi sosial dalam memperluas akses keuangan, meningkatkan kesejahteraan, serta mendorong inklusi keuangan syariah tingkat lokal. (Maulida et al., 2025)

Inklusi keuangan syariah merupakan isu strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas akses terhadap layanan keuangan formal berbasis prinsip Islam. Inklusi keuangan tidak hanya dimaknai sebagai ketersediaan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemudahan akses, penggunaan, serta kebermanfaatannya bagi masyarakat, terutama kelompok usaha mikro dan masyarakat *unbankable*. Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah memiliki peran penting sebagai instrumen intermediasi sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Laili & Kusumaningtias, 2020a)

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, tingkat inklusi keuangan syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan inklusi keuangan secara umum. Data menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan syariah masih berada pada kisaran rendah meskipun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan keuangan syariah oleh masyarakat belum optimal. (Anisak & Bakhri, 2024) Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi inklusi keuangan syariah, sehingga diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam memperluas akses dan penggunaan layanan keuangan berbasis syariah.

Dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Dalam kondisi tersebut, inklusi keuangan syariah menjadi aspek penting karena mampu membuka akses Masyarakat dan peaku UMKM terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, baik melalui produk pembiayaan maupun tabungan (Alwiyanti, 2025). Akan tetapi, perluasan akses saja belum cukup untuk menciptakan inklusi keuangan yang optimal. Keberhasilan inklusi keuangan syariah juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan pelaku UMKM memahami fungsi, manfaat, Risiko, serta mekanisme produk keuangan syariah sehingga mereka dapat memilih dan memanfaatkan produk tabungan maupun pembiayaan secara tepat. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan menyebabkan masyarakat belum mampu menggunakan layanan keuangan syariah secara maksimal, meskipun akses terhadap Lembaga keuangan telah tersedia. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dengan inklusi keuangan, karena literasi menjadi dasar Masyarakat untuk tidak hanya mengakses layanan keuangan, tetapi juga menggunakan secara produktif, bijak, dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan usaha serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Hasyim et al., 2025).

Dalam praktiknya, lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan syariah karena mampu menjangkau masyarakat lapisan bawah yang tidak terlayani oleh perbankan formal (Pratama, 2023). BMT tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi melalui penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana berbasis prinsip syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BMT mampu meningkatkan akses pembiayaan, memperluas jangkauan layanan keuangan, serta mendukung pemberdayaan UMKM (Khairan & Sodik, n.d.).

Seiring perkembangan teknologi, inovasi layanan keuangan berbasis digital juga mulai diadopsi oleh lembaga keuangan mikro syariah, termasuk BMT UGT Nusantara Sidogiri. Implementasi layanan digital seperti Mobile UGT terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, serta memperluas jangkauan layanan kepada anggota. Selain itu, penggunaan sistem digital juga berkontribusi pada peningkatan frekuensi transaksi dan minat nasabah terhadap layanan keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk dan layanan memiliki peran penting dalam memperkuat inklusi keuangan syariah (Pratiwi, 2024).

Namun demikian, penelitian terdahulu masih cenderung berfokus secara parsial, seperti pada aspek efisiensi operasional, digitalisasi layanan, prosedur pembiayaan, maupun inklusi keuangan dalam konteks umum (Laili & Kusumaningtyas, 2020a). Selain itu, sebagian besar penelitian telah menggunakan pendekatan kualitatif, namun kajian tersebut masih terbatas pada satu aspek tertentu dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana keterkaitan antara produk keuangan syariah, khususnya tabungan dan pembiayaan dalam mendorong inklusi keuangan secara komprehensif dalam satu konteks lembaga.

Lebih lanjut, meskipun lembaga seperti Bank Syariah Indonesia dan BMT memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui produk mikro syariah, masih terdapat berbagai tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan infrastruktur, serta perlunya inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Anisak & Bakhri, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas inklusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan produk, tetapi juga oleh bagaimana produk tersebut diimplementasikan, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam praktiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji, yaitu belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana kontribusi produk tabungan dan pembiayaan berbasis prinsip syariah dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya pada BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang. Padahal, lembaga ini memiliki karakteristik unik sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang aktif dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta telah mengadopsi inovasi layanan keuangan yang berpotensi memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan (Pratiwi, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam kontribusi BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang dalam mendorong inklusi keuangan melalui produk tabungan dan pembiayaan berbasis prinsip syariah. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana peran kedua produk tersebut dalam memperluas akses, penggunaan, dan pemanfaatan layanan keuangan syariah oleh masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan literatur ekonomi syariah, khususnya terkait peran lembaga keuangan mikro syariah dalam memperkuat inklusi keuangan di tingkat lokal.

Pengertian Inklusi

Inklusi adalah upaya untuk memastikan setiap individu dalam masyarakat memperoleh kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, dan kelembagaan. Dalam perspektif ekonomi, inklusi menekankan pentingnya keterlibatan kelompok-kelompok yang selama ini terpinggirkan, kurang terlayani, atau belum memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi. Dengan demikian, inklusi

tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada pemerataan akses dan manfaat pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat. (Pendapatan et al., 2025) menjelaskan bahwa inklusi merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan ekonomi yang berkeadilan, karena pembangunan tidak semata-mata diukur dari peningkatan pertumbuhan, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat dapat memperoleh akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi secara merata.

Dalam konteks lembaga keuangan, inklusi tidak hanya dimaknai sebagai ketersediaan produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemudahan akses, keterjangkauan biaya, pengurangan hambatan administrasi, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut. Menurut (Laili & Kusumaningtiyas, 2020b) bahwa efektivitas inklusi pada lembaga keuangan syariah perlu didukung oleh penyediaan akses pembiayaan, peningkatan literasi keuangan, pendampingan usaha, serta inovasi layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. melalui pendekatan tersebut, manfaat layanan keuangan syariah dapat dirasakan secara lebih nyata oleh pelaku usaha UMKM. Dengan demikian, inklusi keuangan dapat dipahami sebagai suatu proses yang tidak hanya membuka akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan layanan tersebut secara produktif dan berkelanjutan.

Pengertian Keuangan

Keuangan adalah bidang yang berkaitan dengan proses individu, keluarga, perusahaan, maupun kelompok dalam memperoleh, mengelola, menggunakan, serta mengambil keputusan atas uang dan sumber daya ekonomi lainnya. Dalam konteks usaha mikro, keuangan tidak hanya dipahami sebagai pencatatan arus kas masuk dan keluar, tetapi juga mencakup perencanaan kebutuhan dana, pengelolaan arus kas, pemanfaatan sumber daya keuangan secara efisien, serta pengambilan keputusan usaha yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Pengertian mengenai manajemen keuangan pada usaha kecil dan menengah menunjukkan bahwa keuangan mencakup kegiatan perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dana untuk mencapai tujuan usaha secara efektif. Sementara itu (Dewi, 2024) mendefinisikan keuangan sebagai seluruh aktivitas yang berkaitan dengan uang, termasuk investasi, penghimpunan modal, pencarian sumber dana, penggunaan dana, serta pengalokasian dana untuk kepentingan investasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini keuangan dipahami sebagai proses pengelolaan dana yang mencakup penghimpunan, penyimpanan, penggunaan, dan pembiayaan untuk mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat

Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan adalah usaha untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan finansial resmi yang aman, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sasaran utama dari inklusi keuangan adalah agar seluruh segmen masyarakat, termasuk individu berpenghasilan rendah dan pelaku usaha kecil, dapat memanfaatkan aneka produk dan layanan finansial seperti menabung, pinjaman, asuransi, serta layanan pembayaran. Dengan adanya inklusi keuangan, diharapkan masyarakat dapat lebih baik dalam mengatur keuangan mereka sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Ahmad et al., 2026)

Dalam sudut pandang ekonomi Islam, inklusi keuangan tidak hanya berfokus pada tersedianya akses ke layanan finansial, tetapi juga menuntut agar semua aktivitas keuangan berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini antara lain meliputi larangan praktik riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). (Laili & Kusumaningtiyas, 2020a) Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang krusial dalam menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya inklusif, tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam. Inklusi keuangan syariah juga bertujuan untuk mendorong pemerataan ekonomi, meningkatkan kemandirian usaha kecil, serta mengurangi ketimpangan sosial dalam masyarakat. (Anisak & Bakhri, 2024)

Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah salah satu jenis lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Secara umum, BMT memiliki dua peran utama yaitu peran sosial (baitul maal) dan peran bisnis (baitut tamwil). (Khairan & Sodik, n.d.) Peran baitul maal berhubungan dengan pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan. Sedangkan peran baitut tamwil berkenaan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat serta menyalurkan dana itu sebagai pembiayaan untuk usaha produktif. (Syahrinawati, 2021) BMT muncul sebagai solusi untuk masyarakat yang belum memiliki akses layanan perbankan formal, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Melalui sistem yang lebih adaptif dan berbasis komunitas, BMT mampu memberikan layanan keuangan yang lebih dekat kepada masyarakat. Selain itu, BMT juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang keuangan syariah dan mendorong pertumbuhan usaha mikro yang merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian negara. (Pratama, 2023)

Produk Tabungan Syariah

Tabungan syariah adalah sebuah layanan pengumpulan dana yang ditawarkan oleh institusi keuangan syariah kepada masyarakat, dengan menggunakan perjanjian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam implementasinya, produk ini biasanya menggunakan akad wadiah (penitipan) atau mudharabah (bagi hasil). (Anggraini et al., 2023) Pada akad wadiah, dana yang disimpan oleh nasabah dianggap sebagai penitipan yang dapat diambil kapan saja tanpa adanya keuntungan yang dijanjikan, meskipun lembaga keuangan mungkin

memberikan bonus secara sukarela. Sementara pada akad mudharabah, nasabah berperan sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan lembaga keuangan berfungsi sebagai pengelola dana (mudharib), di mana keuntungan yang diperoleh akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian et al., 2025)

Produk tabungan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akses keuangan karena dapat mendorong masyarakat untuk menabung dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Selain itu, dana yang terkumpul juga berfungsi sebagai sumber untuk lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan produktif. (Anggraini et al., 2023)

Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah

Pembiayaan adalah salah satu aktivitas utama di lembaga keuangan syariah yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan modal usaha serta kebutuhan konsumtif. Berbeda dengan sistem pinjaman pada lembaga keuangan konvensional yang menerapkan bunga, pembiayaan syariah menerapkan berbagai akad yang sejalan dengan prinsip syariah. (Khairan & Sodik, n.d.)

Beberapa jenis akad pembiayaan yang sering dipakai dalam lembaga keuangan syariah meliputi murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Murabahah adalah akad jual beli di mana lembaga keuangan mengambil barang yang diperlukan oleh nasabah, kemudian menjualnya kembali dengan harga yang sudah ditambahkan margin keuntungan. Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara pemilik modal dan pengelola usaha dengan sistem pembagian hasil. Musyarakah adalah kolaborasi antara dua pihak atau lebih yang masing-masing menyuplai modal dalam suatu proyek. Ijarah adalah akad sewa atas barang atau jasa untuk periode tertentu. (Maulida et al., 2025) Dengan berbagai skema pembiayaan tersebut, lembaga keuangan syariah dapat memberikan bantuan kepada pelaku usaha mikro dan kecil untuk mengembangkan bisnis mereka tanpa terjerat dalam praktik riba. Ini menjadikan pembiayaan syariah sebagai alat yang vital dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan sistem keuangan syariah yang berkelanjutan. (Alwiyanti, 2025)

Peran BMT dalam Mendorong Inklusi Keuangan Syariah

BMT memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah karena lembaga ini langsung berhubungan dengan masyarakat di tingkat bawah. Dengan menawarkan berbagai produk tabungan dan pembiayaan yang sesuai syariah, BMT dapat memberikan akses keuangan kepada kelompok yang sebelumnya kesulitan mendapat layanan perbankan resmi. Selain itu, BMT juga membantu meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat, mendorong kebiasaan menabung, serta mendukung pertumbuhan usaha kecil dan mikro. (Laili & Kusumaningtyas, 2020a)

Dengan pendekatan yang lebih dekat serta sistem pelayanan yang lebih fleksibel, BMT dapat menjadi salah satu alat vital dalam memperluas akses layanan keuangan syariah. Oleh sebab itu, keberadaan BMT seperti BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah serta memberdayakan ekonomi masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode induktif, yaitu penelitian yang berangkat dari fenomena atau fakta empiris di lapangan untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan secara umum. (Levi & Suprima, 2025) Pendekatan induktif dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara mendalam serta menemukan makna dari data yang diperoleh secara langsung di lapangan (Wanji et al., 2025). Pendekatan ini tidak diawali dengan hipotesis yang kaku, melainkan membangun pemahaman berdasarkan data yang ditemukan. Selain itu, pendekatan ini juga telah digunakan dalam penelitian sebelumnya pada BMT UGT Sidogiri untuk mengkaji fenomena pembiayaan syariah secara mendalam. (Maulida et al., 2025)

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi atau fenomena yang diteliti. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana praktik penghimpunan dana melalui produk tabungan dan penyaluran pembiayaan berbasis prinsip syariah dalam mendorong inklusi keuangan. Penelitian kualitatif juga menekankan pada pemahaman konteks sosial serta interaksi yang terjadi di lingkungan penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dan berkesinambungan melalui proses interaksi langsung dengan objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk menggali informasi terkait praktik penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan di BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas operasional lembaga guna memahami secara langsung proses yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa arsip, laporan, serta data administratif yang berkaitan dengan kegiatan BMT. Melalui kombinasi teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara komprehensif dan mendalam (Levi & Suprima, 2025)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif induktif, yang dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pendekatan induktif, peneliti mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan yang muncul dari data, kemudian menggeneralisasikannya menjadi kesimpulan yang bersifat umum (Kamilah et al.,

2023) Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya (Levi & Suprima, 2025) (Subakti et al., 2023; Azhar, 2025).

Penelitian ini dilakukan di BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang, yang dipilih karena merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang aktif dalam penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan serta memiliki peran penting dalam mendorong inklusi keuangan di tingkat lokal. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada relevansi dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji praktik pembiayaan syariah di lembaga tersebut

3. Hasil dan Pembahasan

Kontribusi BMT dalam memperluas Akses Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang, berkontribusi dalam memperluas akses keuangan syariah bagi masyarakat kecil, terutama pedagang pasar dan pelaku usaha mikro. Peran tersebut terlihat dari kemampuan BMT menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah dijangkau, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum mengenal BMT, sebagian masyarakat lebih mengandalkan modal pribadi, pinjaman keluarga, atau pembiayaan informal yang mudah diakses tetapi berisiko beban biaya yang tinggi. Kehadiran BMT menjadi alternatif bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh lembaga perbankan formal.

Dalam konsep inklusi keuangan, akses menjadi aspek mendasar karena masyarakat tidak akan mampu memanfaatkan layanan keuangan apabila akses terhadap lembaga keuangan masih terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Laili & Kusumaningtias, 2020a) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan mencakup ketersediaan, akses, dan penggunaan layanan keuangan oleh seluruh lapisan masyarakat. BMT UGT Sidogiri mampu menjawab persoalan tersebut melalui pendekatan pelayanan yang lebih fleksibel dan berbasis kedekatan dengan masyarakat. Berbeda dengan lembaga keuangan formal yang cenderung menerapkan persyaratan administratif yang ketat, BMT memberikan kemudahan dalam proses pendaftaran, pelayanan, serta pembiayaan sehingga masyarakat merasa lebih mudah untuk bergabung dan menggunakan layanan yang tersedia. Selain itu, pendekatan personal yang dilakukan oleh pihak BMT turut membangun hubungan kepercayaan dengan anggota, yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan lembaga keuangan mikro syariah dalam menjangkau kelompok masyarakat *unbankable*. Dari perspektif ekonomi syariah, keberadaan BMT juga memberikan nilai tambah karena seluruh aktivitas keuangan dijalankan berdasarkan prinsip syariah yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi sesuai ajaran Islam.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya sebatas menyediakan layanan keuangan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui perluasan akses keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khairan & Sodik, n.d.) yang menyatakan bahwa lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran penting dalam menjangkau masyarakat yang belum terlayani oleh sistem perbankan formal. Dalam praktiknya, BMT berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat kecil dengan sistem keuangan formal melalui mekanisme pelayanan yang lebih sederhana dan mudah diakses. Namun demikian, peningkatan akses layanan keuangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan literasi keuangan masyarakat. Masih terdapat sebagian anggota yang menggunakan produk tabungan dan pembiayaan tanpa memahami secara mendalam konsep, manfaat, maupun mekanisme layanan keuangan syariah yang mereka gunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang terjadi masih lebih menonjol pada peningkatan jumlah pengguna layanan dibandingkan kualitas pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, BMT UGT Nusantara Sidogiri perlu mengembangkan program edukasi dan literasi keuangan syariah secara berkelanjutan agar masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mampu memahami serta memanfaatkan layanan tersebut secara tepat dan produktif sehingga inklusi keuangan yang tercipta dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Peran Produk dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Tabel 1. Produk BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang dan Kontribusinya terhadap Inklusi Keuangan

Produk	Produk relevan		Alasan relevan	Kontribusi terhadap inklusi keuangan
tabungan	Tabungan Syariah	Umum	Digunakan untuk transaksi simpanan rutin anggota dengan setoran terjangkau	Mendorong kepemilikan rekening, kebiasaan menabung, dan penggunaan layanan keuangan syariah sehari-hari.
Tabungan	Simpanan berjangka		Memberi pilihan penyimpanan dana dengan jangka waktu tertentu dan mekanisme bagi hasil.	Membantu anggota merencanakan dana, mengelola kelebihan kas, dan memahami manfaat akad mudharabah.
Pembiayaan	UGT MUB (Modal Usaha Barokah)	(Modal)	Berorientasi pada modal kerja usaha mikro dan kecil.	Menyediakan modal produktif, mendukung peningkatan usaha, dan

						mengurangi ketergantungan pada rentenir.
Pembiayaan	UGT	MTA	(Multi Guna Tanpa Agunan)	Memberi akses pembiayaan skala kecil tanpa agunan fisik.		Mempermudah anggota berpendapatan rendah memperoleh pembiayaan sesuai kemampuan.
Pembiayaan	UGT	MPB	(Modal Pertanian Barokah)	Mendukung modal sektor pertanian sesuai siklus usaha		Memperluas akses pembiayaan produktif bagi anggota yang bekerja di sektor pertanian atau usaha musiman.

Peran Produk Tabungan Syariah

Produk tabungan syariah menjadi pintu masuk utama bagi masyarakat untuk mengenal layanan keuangan formal berbasis syariah. Melalui Tabungan Umum Syariah, anggota dapat menyimpan dana dengan setoran yang relatif kecil dan prosedur yang sederhana. Produk ini sesuai dengan karakter masyarakat kecil yang pendapatannya tidak selalu tetap setiap hari. Dengan adanya fleksibilitas setoran, anggota dapat menabung sesuai kemampuan tanpa merasa terbebani. Tabungan Umum Syariah berkontribusi pada pembentukan kebiasaan menabung. Sebagian anggota yang sebelumnya tidak memiliki rekening atau tidak terbiasa memisahkan uang usaha dan uang rumah tangga mulai belajar menyisihkan sebagian pendapatan. Kebiasaan tersebut memperbaiki perilaku keuangan karena anggota memiliki cadangan dana untuk kebutuhan usaha, kebutuhan keluarga, maupun keadaan mendesak. Simpanan Berjangka juga memiliki kontribusi penting karena membantu anggota yang memiliki dana lebih untuk menyimpannya dalam periode tertentu. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan, tetapi juga sebagai media edukasi mengenai akad mudharabah dan mekanisme bagi hasil. Dengan demikian, anggota tidak hanya menabung, tetapi juga mulai memahami bahwa dana dapat dikelola secara produktif melalui lembaga keuangan syariah. Layanan jemput bola memperkuat efektivitas produk tabungan. Petugas BMT yang mendatangi anggota memudahkan setoran, terutama bagi pedagang pasar yang memiliki keterbatasan waktu. Pola layanan ini menurunkan hambatan akses dan meningkatkan frekuensi transaksi. Dengan kata lain, inklusi keuangan tidak hanya terjadi karena produk tersedia, tetapi karena produk tersebut benar-benar mudah digunakan oleh masyarakat.

Peran Pembiayaan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi

Pembiayaan syariah yang disalurkan oleh BMT UGT Nusantara Sidogiri sebagian besar dimanfaatkan oleh anggota untuk kegiatan produktif. UGT MUB menjadi produk yang paling relevan dengan kebutuhan pelaku usaha mikro karena dirancang untuk modal usaha. Melalui produk ini, anggota dapat menambahkan modal kerja, memperbesar stok barang, memperbaiki alat usaha, atau mengembangkan skala usaha. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan syariah dapat berperan sebagai instrumen peningkatan produktivitas. UGT MTA juga mendukung inklusi keuangan, keberadaan pembiayaan menjadi salah satu faktor penting dalam membantu masyarakat memperoleh akses permodalan yang sebelumnya sulit didapatkan melalui lembaga keuangan formal. (Setiawan, 2025) Melalui pembiayaan tersebut, masyarakat dapat mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas kegiatan ekonomi yang dijalankan. Sistem pembiayaan yang diterapkan BMT menggunakan akad syariah seperti murabahah dan mudharabah yang memberikan nilai lebih dibandingkan pembiayaan konvensional. Pada akad murabahah, anggota memperoleh kepastian terkait harga dan margin keuntungan sehingga pembayaran menjadi lebih jelas dan transparan. Sementara itu, akad mudharabah menerapkan sistem bagi hasil yang memungkinkan adanya pembagian risiko secara adil antara pihak BMT dan anggota. (Anggraini et al., 2023) Mekanisme tersebut menciptakan hubungan kemitraan yang lebih seimbang dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Adenina & Maulida, 2025) yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan usaha mikro. Adanya pembiayaan membantu pelaku usaha meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap praktik pinjaman berbunga tinggi yang dilakukan oleh rentenir. Kehadiran BMT memberikan alternatif pembiayaan yang lebih aman, adil, dan sesuai dengan prinsip syariah sehingga masyarakat memiliki pilihan layanan keuangan yang lebih baik. Meskipun demikian, pembiayaan syariah tetap memiliki risiko yang perlu diperhatikan oleh pihak BMT, terutama terkait kemampuan anggota dalam mengelola usaha dan mengembalikan pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan yang tepat serta pendampingan usaha kepada anggota agar dana yang diberikan benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Dengan demikian, pembiayaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal usaha, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Kontribusi Nyata BMT terhadap Anggota dan Masyarakat

Kontribusi BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang dapat dilihat dari empat bentuk utama. Pertama, BMT memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah melalui produk tabungan yang mudah dibuka dan pembiayaan yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat kecil. Akses tersebut penting karena sebagian masyarakat sebelumnya belum memiliki hubungan aktif dengan lembaga keuangan formal.

Kedua, BMT meningkatkan penggunaan layanan keuangan. Anggota tidak hanya membuka rekening, tetapi juga melakukan setoran tabungan, pembayaran angsuran, dan transaksi lain secara berulang. Penggunaan layanan yang berkelanjutan menunjukkan bahwa BMT telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi harian anggota. Kondisi ini menjadi indikator penting dalam inklusi keuangan karena kepemilikan akses tanpa penggunaan aktif belum cukup mencerminkan inklusi yang bermakna.

Ketiga, BMT memberikan manfaat ekonomi melalui pembiayaan produktif. Anggota yang memperoleh tambahan modal dapat meningkatkan persediaan barang dagangan, menjaga kelancaran usaha, dan memperbesar peluang pendapatan. Pada tingkat rumah tangga, peningkatan usaha dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurangi tekanan ekonomi. Manfaat ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan dengan pemberdayaan ekonomi.

Keempat, BMT berkontribusi pada edukasi keuangan syariah. Interaksi antara petugas dan anggota memberi ruang bagi penjelasan mengenai akad, kewajiban angsuran, pentingnya menabung, serta penggunaan pembiayaan secara bijak. Walaupun edukasi tersebut belum sepenuhnya terstruktur, proses pendampingan informal tetap memiliki nilai penting dalam meningkatkan literasi keuangan anggota.

Inovasi Layanan dalam Mendukung Inklusi Keuangan Syariah

BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang terus melakukan berbagai pengembangan layanan guna memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah layanan jemput bola, yaitu sistem pelayanan di mana petugas BMT mendatangi anggota secara langsung untuk melayani transaksi setoran tabungan maupun pembayaran angsuran pembiayaan. Selain itu, BMT juga mulai memanfaatkan teknologi digital melalui aplikasi Mobile UGT yang memudahkan anggota melakukan transaksi secara lebih praktis tanpa harus datang ke kantor. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan inovasi layanan tersebut berdampak pada meningkatnya intensitas transaksi dan jumlah anggota yang aktif menggunakan layanan BMT. Akan tetapi, pemanfaatan layanan digital masih belum berjalan secara optimal karena sebagian anggota mengalami keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital. Inovasi layanan yang diterapkan oleh BMT UGT Nusantara Sidogiri menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah, terutama pada aspek kemudahan akses dan penggunaan layanan keuangan. (Takwim et al., 2024) Dalam konsep inklusi keuangan, inovasi layanan memiliki peran strategis karena mampu mengurangi berbagai hambatan masyarakat dalam memperoleh akses keuangan, seperti kendala jarak, keterbatasan waktu, dan kurangnya informasi mengenai layanan keuangan formal. (Khairan & Sodik, n.d.) Layanan jemput bola yang dilakukan BMT dinilai sesuai dengan kondisi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro seperti pedagang pasar yang memiliki mobilitas tinggi dan waktu yang terbatas untuk datang langsung ke kantor lembaga keuangan. Kehadiran layanan tersebut membuat akses layanan menjadi lebih mudah, praktis, dan dekat dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan karakteristik lembaga keuangan mikro syariah yang mengutamakan kedekatan sosial dan hubungan personal dengan anggota. (Anisak & Bakhri, 2024).

Pengembangan layanan digital melalui Mobile UGT menunjukkan bahwa BMT telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota. (Adenina & Maulida, 2025). Digitalisasi layanan keuangan dinilai memiliki potensi besar dalam memperluas inklusi keuangan karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas, cepat, dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan layanan digital pada lembaga keuangan mikro dapat meningkatkan frekuensi transaksi dan kepuasan anggota. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital masih menjadi kendala dalam penggunaan layanan berbasis teknologi. Sebagian anggota lebih memilih menggunakan layanan konvensional karena belum memahami penggunaan aplikasi digital secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi teknologi perlu diimbangi dengan edukasi digital agar layanan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. (Jihan & Fatah, n.d.) Dari perspektif ekonomi syariah, inovasi layanan yang dilakukan BMT juga mencerminkan prinsip kemaslahatan (maslahah), yaitu memberikan kemudahan dan manfaat bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi sesuai prinsip syariah. (Khairan & Sodik, n.d.) Selain meningkatkan efisiensi pelayanan, inovasi layanan juga berdampak pada meningkatnya loyalitas anggota karena kemudahan akses dan kenyamanan transaksi membuat masyarakat lebih aktif menggunakan produk keuangan syariah. (Takwim et al., 2024) Dengan demikian, inovasi layanan yang dilakukan oleh BMT UGT Nusantara Sidogiri memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung inklusi keuangan syariah. Namun, untuk meningkatkan efektivitas layanan tersebut, diperlukan penguatan literasi digital serta pengembangan teknologi yang lebih sederhana dan mudah digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dampak BMT terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah

Keberadaan BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah di tengah masyarakat. Hal tersebut terlihat dari semakin bertambahnya jumlah anggota yang memanfaatkan layanan keuangan syariah, baik dalam bentuk tabungan maupun pembiayaan. Masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal mulai aktif menggunakan layanan yang disediakan oleh BMT karena proses pelayanan yang lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kecil. Berdasarkan hasil wawancara, anggota juga menyampaikan bahwa keberadaan BMT membantu

mereka dalam mengatur keuangan, mengembangkan usaha, serta mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi. Selain itu, masyarakat mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya menabung dan menggunakan pembiayaan secara lebih bijak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa BMT memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, baik dari sisi akses, penggunaan layanan, maupun manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat. (Khusnul, 2016) Dalam konsep inklusi keuangan, keberhasilan suatu lembaga tidak hanya dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga dari sejauh mana layanan tersebut dimanfaatkan secara aktif dan mampu memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. (Anisak & Bakhri, 2024)

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya penggunaan layanan keuangan syariah dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kehadiran BMT membuat masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, tetapi juga mulai terbiasa menggunakan produk tabungan dan pembiayaan untuk mendukung kegiatan ekonomi mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang terjadi tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah sampai pada tahap pemanfaatan layanan secara nyata. Selain itu, pembiayaan yang diberikan oleh BMT juga membantu pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. (Asmita, 2020) Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas usaha mikro. (Arif, 2024) Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa akses terhadap pembiayaan syariah memiliki kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Syahrinawati, 2021) Selain memberikan layanan keuangan, BMT juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui edukasi mengenai pentingnya menabung, penggunaan pembiayaan yang tepat, serta pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah. (Hasyim et al., 2025) Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah dan keterbatasan teknologi dalam memperluas jangkauan layanan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan, inovasi layanan, dan penguatan kelembagaan agar inklusi keuangan syariah dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan. (Laili & Kusumaningtias, 2020a)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang memiliki kontribusi penting dalam mendorong inklusi keuangan syariah di tingkat lokal. Kontribusi tersebut terlihat dari kemampuannya dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal berbasis prinsip syariah, khususnya bagi pelaku usaha mikro, pedagang pasar, dan masyarakat kecil yang sebelumnya sulit menjangkau layanan perbankan formal. Melalui sistem pelayanan yang fleksibel, pendekatan personal, serta kemudahan dalam pembukaan rekening dan pengajuan pembiayaan, BMT mampu menjadi alternatif lembaga keuangan yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.

Produk tabungan syariah yang ditawarkan BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang berperan dalam meningkatkan kebiasaan menabung dan membantu masyarakat mengelola keuangan secara lebih terencana. Produk tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan dana, tetapi juga menjadi media edukasi keuangan bagi anggota. Sementara itu, produk pembiayaan syariah memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan produktif masyarakat, terutama sebagai tambahan modal usaha bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Pembiayaan yang menggunakan akad syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, kafalah, dan rahn memberikan alternatif pembiayaan yang lebih adil, transparan, dan terhindar dari praktik riba.

Selain melalui produk tabungan dan pembiayaan, BMT UGT Nusantara Sidogiri Capem Gadang juga mendukung inklusi keuangan melalui inovasi layanan, seperti sistem jemput bola dan layanan digital Mobile UGT. Inovasi tersebut mempermudah anggota dalam melakukan transaksi dan memperluas jangkauan layanan keuangan syariah. Namun demikian, peningkatan akses dan penggunaan layanan tersebut masih perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan syariah dan literasi digital. Oleh karena itu, BMT perlu terus mengembangkan program edukasi kepada anggota agar masyarakat tidak hanya menggunakan produk keuangan syariah, tetapi juga memahami prinsip, akad, manfaat, dan mekanisme layanan yang digunakan. Dengan demikian, inklusi keuangan syariah yang diwujudkan oleh BMT dapat berlangsung secara lebih berkualitas, produktif, dan berkelanjutan.

Reference

- Adenina, N., & Maulida, Z. (2025). *SIDOGIRI SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI APLIKASI MOBILE UGT: STUDI KASUS CAPEM*. 4.
- Ahmad, I., Probolinggo, D., & No, J. M. (2026). *Analisis Konseptual Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) dalam Mengembangkan Ekonomi Inklusif*. 13(1), 21–35.
- Alwiyanti, A. P. (2025). *Peran Bank Syariah terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Indonesia*. 145–155.
- Anggraini, T., Hasibuan, M. H., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). *Penerapan Sistem Bagi Hasil Sebagai Faktor Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Jasa Pada Tabungan Dan Deposito Mudharabah di Bank SUMUT KCP Syariah Simpang Kayu Besar*. 3, 5202–5218.
- Anisak, & Bakhri, S. (2024). *MENINGKATKAN INKLUSI KEUNGAN MELALUI PRODUK MIKRO SYARIAH*. 07(02).

- Arif, S. Al. (2024). *Analisis Peran Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. 2(2), 116–123.
- Asmita, N. (2020). *Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru)*. 7(2), 171–176.
- Dewi, S. (2024). 5307-18765-1-PB.
- Hasyim, A. H., Danil, M., & Suharto, B. (2025). *Literasi Keuangan Syariah dan Akses Keuangan Syariah pada UMKM : Studi Literatur*. 5, 12–23.
- Jihan, R., & Fatah, D. A. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Digital Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan BSI Mobile Sebagai Digital Payment*. 3.
- Kamilah, I., Khanifah, N., & Faizin, M. (2023). *TEKNIK BERPIKIR TINGKAT TINGGI MELALUI LOGIKA INDUKTIF DAN DEDUKTIF PERSPEKTIF ARISTOTELES*. 15(1), 131–145.
- Khairan, & Sodik, A. (n.d.). *Peran BMT Nusantara Umat Mandiri Dalam Mendorong Inklusi Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank di Tulungagung*. 07(01), 90–104.
- Khusnul, K. (2016). *ANALISIS EFEKTIVITAS INKLUSI KEUANGAN DI BMT SYARIAH RIYAL Husnul Khatimah*. 10(2).
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020a). *Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)*. 6(03), 436–443.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020b). *Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- Levi, I., & Suprima. (2025). *Logika Deduktif Dan Induktif Dalam Analisis Kasus Penggelapan Dana: Studi Kasus Tiko Aryawhardhana Levi Christopher Ilyas 1, Suprima 2 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*. 11(June), 162–175.
- Maulida, N., Irawati, & Azizah, H. (2025). *PEMBIAYAAN BERBASIS SYARIAH DI BMT UGT SIDOGIRI CAPEM GADANG MALANG : Pendekatan Kualitatif*. 3(6), 360–368.
- Pendapatan, K., Kemiskinan, D., Riza Fakhrlrizqi, M., & Nuraulia, S. (2025). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN The Effect of Financial Inclusion on Economic Growth, Income Inequality and Poverty: A Spatial Approach across Provinces in Indonesia*. In *JOURNAL OF ANALYTICAL RESEARCH* (Vol. 4, Number 1).
- Pratama, D. A. (2023). *Potensi dan Peran Kontribusi BMT Sidogiri Cabang Depok dalam Meningkatkan Produktivitas Bisnis Lokal*. 15(01), 18–28.
- Pratiwi, S. E. K. Y. (2024). *Laporan praktik kerja lapangan (pkl) penerapam sistem mobile ugt dalam meningkatkan frekuensi transaksi di bmt ugt cabang gadang kota malang*.
- Setiawan, R. A. (2025). *Mekanisme restrukturisasi pembiayaan murabahah untuk pemulihan nasabah bermasalah*. 8(November), 478–487.
- Siagian, F. G., Suti, M. Z., Islam, U., Sumatera, N., Estate, M., & Deli, K. (2025). *Keunggulan Tabungan Wadiah dan Mudharabah dalam Perbankan Syariah untuk Menarik Minat Nasabah Berbasis Syariah*.
- Syahrinawati, A. (2021). *Peran bmt (baitul mal wat tamwiil) dalam mengembangkan pembiayaan usaha mikro kecil menengah pada bmt ugt sidogiri cabang malang*.
- Takwim, A., Lestari, D., Maharani, F. N., Prasetya, I., Anggraeni, L. S., Sumbawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., Products, S. F., & Services, S. F. (2024). *INOVASI PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN SYARIAH*. 205–213.
- Wanji, M., Firmansyah, M., Restika, D., & Bila, S. (2025). *Penerapan Metode Deduktif dan Induktif dalam Manajemen*. (2).